



Pembelajaran Koperasi Inovatif di Era Digital: Perspektif dari Mahasiswa

Niken Puspitasari, Aida Nur Faizah, Muhammad Adryan Okuputra, Bagus Shandy Narmaditya

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email: niken.puspitasari.1804326@students.um.ac.id

A B S T R A C T

Learning Pancasila Economics is a source of personality and life in running an economy based on the basis of the Indonesian state. This study aims to provide a deep understanding of students' perceptions, knowledge, learning, participation and interest in cooperatives. The research method adopted in this study is a quantitative method with a descriptive analysis approach to understand the phenomenon. This research was conducted at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang on students who have been involved in cooperative economics courses or are directly involved in cooperative activities. In detail, the data were obtained from questionnaires distributed to participants online. The findings provide solutions for innovative cooperative learning methods for students through digital simulation media to promote real illustrations of cooperatives as its categorized in moderate among students. This study offers an innovative cooperative economic learning model that can be developed or elaborated more comprehensively as a form of embodiment of Pancasila Economy.

Keywords: BUMDes, Village Local Economic Development

A B S T R A K

Pembelajaran Ekonomi Pancasila menjadi sumber kepribadian dan kehidupan dalam menjalankan perekonomian yang berbasis dasar negara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengetahuan, pembelajaran, partisipasi dan minat mahasiswa dalam berkoperasi. metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk memahami fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang pada mahasiswa yang telah terlibat pada kuliah ekonomi koperasi atau terlibat secara langsung pada kegiatan perkoperasian. Secara rinci, data diperoleh dari kuesioner yang disebar ke partisipan secara daring. Hasil penelitian ini memberikan solusi metode pembelajaran koperasi inovatif bagi mahasiswa dengan menggunakan pemanfaatan dari penerapan digitalisasi melalui media simulasi digital untuk memberikan ilustrasi perkoperasian secara nyata dimana perkoperasian saat ini masih dalam kategori sedang dalam perkembangannya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menawarkan model pembelajaran ekonomi koperasi inovatif yang dapat dikembangkan atau di elaborasi lebih komprehensif sebagai bentuk perwujudan Ekonomi Pancasila.

Kata Kunci: Koperasi, Pembelajaran Koperasi, Inovasi Berbasis Digital

PENDAHULUAN

Perilaku ekonomi yang dilakukan individu menjadi cerminan dari pemahaman dan pengetahuan ekonomi yang telah didapat dari pendidikan baik pembelajaran formal maupun informal (Hasan, 2018; Sutter dkk., 2019). Pembelajaran yang diberikan melalui pendidikan menjadi terobosan agar memberikan wawasan dan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip ekonomi yang selaras dengan jati diri bangsa sehingga mahasiswa sebagai agen perubahan



dapat memberikan contoh tindakan dalam melakukan kegiatan ekonomi (Ramdhani dkk., 2019). Prinsip serta nilai ekonomi yang menjadi keperluan dalam pembelajaran yakni pembelajaran ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila (Rahmatullah, 2018).

Namun yang terjadi saat ini adalah banyak yang mengira ekonomi Pancasila sama seperti ekonomi kapitalis yang hanya mengejar profit dan menekan biaya (Widjaja et al., 2021). Sehingga yang tertanam adalah persaingan bukan bekerja sama. Individu yang memiliki pemikiran seperti itu akan bersifat eksploitatif dalam melakukan kegiatan ekonomi, terus menggali potensi hingga tanpa disadarinya dapat merusak tatanan ekonomi disisi lainnya terutama mengenai sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Ritawati, 2019). Faktanya, literatur pembelajaran ekonomi yang banyak ditemukan lebih didominasi oleh pola pikir ekonomi kapitalis (Rosidah dkk., 2019; Rahmatullah, 2018). Sama artinya lembaga pendidikan mencetak generasi penerus para kapitalis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengenalan lebih dalam tentang Ekonomi Pancasila lebih dalam disertai penerapannya, sehingga akan mulai tercetak generasi muda yang berasas kekeluargaan, religius, optimis, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, bermusyawarah dan bekerja sama. Penerapan Ekonomi Pancasila sendiri salah satunya berwujud Koperasi (Saputra & Saoqillah, 2017).

Pengenalan koperasi dipelopori oleh Bung Hatta untuk menggiring perekonomian Indonesia menuju ke arah kesejahteraan bersama (Sitepu & Hasyim, 2018). Koperasi dalam Ekonomi Pancasila dan UUD 1945 yaitu lembaga perekonomian rakyat Indonesia yang menjamin hal hidup, memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak secara kemanusiaan sehingga menciptakan suatu masyarakat yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang termuat untuk koperasi yakni, sila pertama mengandung aspek spiritual; sila kedua mengandung aspek kultural; sila ketiga mengandung aspek sosial; sila keempat mengandung aspek politik; dan sila kelima mengandung aspek ekonomi.

Penerapan Pancasila dalam perekonomian tercermin pada acuan aspek Pancasila. Ekonomi Pancasila tercakup dalam tiga pilar: (1) Pilar ekonomi negara, berfungsi untuk mendorong penyelenggaraan tugas negara dengan pemerintahan profesional dan berintegritas dengan tugas pokok untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. (2) Pilar ekonomi rakyat berbentuk koperasi yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang makmur dan adil dengan mewujudkan penghidupan layak bagi seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. (3) Pilar ekonomi swasta yang bertujuan untuk melaksanakan ketertiban dunia dengan menciptakan peningkatan usaha swasta yang mempunyai daya saing tinggi di ranah dunia internasional (Hariyono, 2003; Pranoto, 2018). Pengelolaan ketiga pilar tersebut berbeda dan membutuhkan kemampuan serta wawasan yang mumpuni secara profesional agar hasilnya maksimal sesuai tujuan dan kebutuhan. Setiap pilar memiliki pangsa pasar sendiri meskipun tidak menutup kemungkinan untuk saling kerjasama dan saling bantu tanpa merugikan salah satu pihak (Mubyarto, 2003).

Namun dalam penerapan koperasi pada mahasiswa belum berkembang dengan baik. Perolehan minat atau ketertarikan koperasi pada mahasiswa masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya metode pembelajaran ekonomi koperasi pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa masih belum mengenal banyak tentang perkoperasian serta peran aktif mahasiswa dalam berkoperasi masih rendah. Beberapa penerapan koperasi pada mahasiswa yang masih belum sesuai dengan tujuan bersama anggota, oleh karena itu tingkat partisipasi anggota kurang. Adanya pandemi Covid-19 yang memberikan perubahan dalam inovasi pembelajaran atau pengenalan koperasi dengan wujud peran serta dalam peran digitalisasi. Berkaitan dengan pentingnya ekonomi Pancasila bagi ekonomi Indonesia dan kemandirian bangsa maka perlu internalisasi nilai-nilai pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Koperasi yang berasaskan kekeluargaan dengan penerapan akan nilai-nilai Pancasila



yang masih kental. Oleh karena itu, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat, keterlibatan aktif berkoperasi pada mahasiswa. Selanjutnya penelitian ini menawarkan model pengembangan pembelajaran ekonomi koperasi berbasis digitalisasi yang inovatif bagi dunia Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan metode survei dari data yang diperoleh kuesioner melalui Google form yang dibagikan melalui WhatsApps, Email dan Telegram. Sampel dalam penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang telah menempuh pembelajaran mata kuliah ekonomi koperasi. Dari 141 populasi mahasiswa sekitar 46 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel pun digunakan melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran Ekonomi Pancasila dan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan perkoperasian. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari mengadopsi penelitian terdahulu tentang minat dan persepsi yang disesuaikan dengan konteks Koperasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk analisis sederhana dalam bentuk tabel.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi, Pengetahuan, Pembelajaran, Partisipasi dan Minat pada Pembelajaran Koperasi atau Kegiatan Koperasi

Koperasi merupakan usaha yang diperoleh dengan mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu koperasi memiliki kelebihan yang cukup penting dan sangat besar artinya dalam mengembangkan potensi ekonomi terutama untuk kalangan yang menguasai sumber daya material dan pengetahuan yang terbatas tersebut, karena dalam koperasi anggota selain sebagai pemilik dan sekaligus juga berperan sebagai pemakai (Rasyidi, 2021). Koperasi yang di dalamnya terkandung budaya sosial dapat mudah sekali untuk bercampur dengan aspek lainnya selain ekonomi (Suryokumoro & Ulfa, 2020). Sehingga pada dasarnya penting dalam segala kesepakatan dengan kepentingan bersama yang berkaitan dengan perwujudan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi berwatak sosial. Koperasi yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan atau gotong royong menjadi penting sebagai bentuk implementasi pada sistem ekonomi Pancasila. Pancasila yang merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang menguatkan persatuan, solidaritas dan gotong royong. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila di Pancasila sangat sesuai dengan kepribadian bangsa.

Penguatan koperasi menjadi penting dalam perekonomian, sehingga pembelajaran ekonomi koperasi pada mahasiswa menjadi tuntunan dalam bentuk kegiatan berproses dalam mengenal lebih tentang perkoperasian. Hal tersebut dapat tercermin dari pembelajaran ekonomi koperasi pada mahasiswa. Pentingnya untuk mengetahui minat mahasiswa dalam partisipasi pembelajaran koperasi atau kegiatan koperasi. Pembelajaran koperasi pada mahasiswa tercermin pada sikap mahasiswa untuk mengetahui ketertarikan dan minat dalam berkoperasi. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan adanya beberapa pengaruh atau variabel-variabel terkait dalam hubungannya dengan koperasi di kalangan mahasiswa. Penentuan variabel-variabel terkait dalam keterkaitan hubungan pembelajaran koperasi yang dirujuk dari beberapa penelitian antara lain proses pembelajaran perkoperasian pada mahasiswa berpengaruh pada minat berkoperasi (Putra dkk., 2014), pendidikan



perkoperasian dan motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa (Musfiroh, L., 2016), pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkoperasi (Pratama, D.S. & Widiyanto, 2018), Umami, N., & Maradani, T., (2020) menyebutkan adanya pengaruh persepsi dan pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi, pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi mempengaruhi secara signifikan terhadap minat berkoperasi (Yanti, R.R., 2020). Sehingga penelitian ini menggunakan variabel persepsi, pengetahuan, pembelajaran, partisipasi dan minat terhadap koperasi pada mahasiswa (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Variabel-variabel Persepsi, Pengetahuan, Pembelajaran, Partisipasi dan Minat pada Pembelajaran Koperasi atau Kegiatan Koperasi

Indikator	Keterangan	Jawaban Mahasiswa dalam bentuk persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS
Persepsi	a. Koperasi mendapatkan pengaruh dari anggotanya.	-	-	-	23.9	76.1
	b. Keberlanjutan koperasi dipengaruhi anggota dan pengurusnya.	-	2.2	8.7	26.1	63
	c. Keyakinan koperasi dalam memberikan dampak dalam kemajuan perekonomian.	-	4.3	-	32.6	63
Pengetahuan	a. Koperasi berbentuk koperasi primer dan sekunder.	-	-	17.4	45.7	37
	b. Anggota berhak mendapatkan SHU.	-	-	2.2	32.6	65.2
	c. UU No. 25 tahun 1992 menjelaskan badan usaha atau badan hukum sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.	-	-	8.7	37	54.3
Pembelajaran	a. Pembelajaran ekonomi koperasi dapat dilakukan secara daring/online.	2.2	4.3	13	30.4	50
	b. Pembelajaran dilakukan secara offline/luring.	2.2	4.3	28.3	30.4	34.8
	c. Pembelajaran hanya dengan materi saja tanpa praktek koperasi.	30.4	39.1	13	10.9	6.5
Partisipasi	a. Pentingnya menjadi anggota koperasi.	-	4.3	54.3	34.8	6.5
	b. Tidak penting menjadi anggota koperasi.	4.3	39.1	41.3	10.9	4.3
	c. Keinginan menjadi pengurus koperasi.	-	10.9	23.9	52.2	13
Minat	a. Berniat menjadi anggota koperasi.	4.3	13	26.1	43.5	13
	b. Tidak ingin terlibat dengan koperasi.	13	37	34.8	15.2	-
	c. Ingin bergabung lagi di koperasi	6.5	28.3	39.1	17.4	8.7

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada variabel persepsi mahasiswa sebagian besar mendukung koperasi meskipun yang lainnya masih ragu-ragu akan hal tersebut. Terkait dengan pengetahuan koperasi sebagian besar mengetahui akan ilmu koperasi hanya saja masih nampak kekurangan akan pengetahuan yang diperoleh. Meskipun pembelajaran ekonomi koperasi telah dilakukan dan rata-rata setuju dengan adaptasi pembelajaran online maupun offline dengan syarat akan kebutuhan dalam pembelajaran koperasi tidak hanya melalui pemberian materi saja. Implikasi dari hal tersebut, partisipasi pada mahasiswa dalam keterlibatan di koperasi masih kecil hal meskipun sebagian besar ingin menjadi anggota



koperasi tapi tidak dapat terwujud. Dan pada minat berkoperasi mahasiswa besar dalam ketertarikan dengan koperasi.

Koperasi sebagai implementasi dari Ekonomi Pancasila yang telah berjalan saat ini telah menerapkan akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Namun, hal tersebut masih kurang dirasakan oleh mahasiswa khususnya di era digitalisasi dengan pandemi yang masih berlangsung. Penerapan dalam setiap implementasi dari Ekonomi Pancasila memberikan rasa persatuan masyarakat. Suryani (2020) menjelaskan bahwa pandemi merupakan momentum untuk menekankan pentingnya nilai Pancasila, bagaimana sebuah negara memiliki persatuan dan kesatuan serta solidaritas yang kuat, mulai dari pemerintah sampai masyarakat tingkat bawah dan dapat melewati ujian dalam menghadapi Covid-19. Bagaimana nilai-nilai pada Ekonomi Pancasila bersinergi pada proses kegiatan usaha bersama dalam wujud koperasi. Koperasi yang diharapkan mampu memberikan peluang dalam kemajuan perekonomian. Eksistensi koperasi dalam wujud salah satu kegiatan perekonomian di masyarakat dapat menjadi sebuah proses yang perlu dipelajari pada mahasiswa yang sebagai agen penggerak dan perubahan nantinya. Bagaimana sebuah pembelajaran koperasi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Pembelajaran Koperasi Pada Mahasiswa

Proses pembelajaran perkoperasian akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkoperasi meskipun bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat berkoperasi mahasiswa (Putra, dkk, 2014). Pembelajaran koperasi pada umumnya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam sebuah kelas. Namun hal tersebut berubah dengan adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan sosial dilakukan sehingga perubahan pembelajaran menjadi penting dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Peran digitalisasi menjadi kebiasaan baru dalam penerapan pembelajaran pada mahasiswa. Pembelajaran koperasi sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran ekonomi yang pluralis dapat dilakukan di Indonesia dengan mengedepankan Pasal 33 Undang Undang Dasar 1945 (dasar pelaksanaan sistem ekonomi Pancasila) sebagai poros utama pembelajaran ekonomi di Indonesia, sementara perfektif ilmu ekonomi yang lain diajarkan dalam rangka memperkaya alternatif pemecahan masalah-masalah ekonomi, namun tidak sekedar sebagai pelengkap pembelajaran (Basri, M). Koperasi dengan anggota telah memahami dasar-dasar koperasi pada jenjang pendidikan sebelumnya (Ramadhan, 2018). Dapat memberikan pengaruh dan signifikan secara simultan antara pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa (Pratama & Widiyanto, 2018). Pembelajaran ekonomi koperasi pada mahasiswa dapat dinilai menjadi sebuah proses dalam perubahan dan pengembangan tingkah laku mahasiswa terkait dalam penerimaan akan pemahaman, keterampilan, pengetahuan dan nilai sikap. Selain itu, pemberian tugas (resitasi) terhadap mahasiswa akan berdampak positif terhadap mahasiswa baik secara observasi dan wawancara langsung terhadap praktisi koperasi sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk berkoperasi (Pritandhari, 2018).

Media pembelajaran dapat mendukung untuk perolehan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari tenaga pendidik atau dosen kepada mahasiswa ataupun sebaliknya (Khairani, & Ahern, 2016). Oleh karena itu apabila media pembelajaran belum optimal akan dapat menghambat proses pembelajaran (Sumarsih, 2016). Oleh karena itu dalam rangka memenuhi tuntutan revolusi digitalisasi revolusi industri 4.0 dibutuhkan hal baru untuk melakukan pengembangan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan teknologi dalam pembelajaran. Digitalisasi koperasi di masa pandemi sebagai bentuk aktualisasi diri koperasi. Namun, permasalahan koperasi dengan Rendahnya



kualitas SDM dalam pengelolaan koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan sehingga akan sangat sulit bersaing pada era digital (Dwipradyan, dkk, 2020). Oleh karenanya, mahasiswa diperlukan model pembelajaran ini menjadi dasar pemahaman akan koperasi melalui mata kuliah atau sosialisasi langsung oleh pihak koperasi sehingga menimbulkan keinginan dan minat mahasiswa untuk bergabung dalam koperasi. Pembelajaran koperasi yang sesuai dengan perkembangan era digital saat ini penting dalam proses perubahan akan pemahaman ilmu koperasi pada mahasiswa.

Model Pembelajaran Ekonomi Koperasi Inovatif Berbasis Digital

Merujuk pada pengetahuan sebelumnya tentang perkoperasian, maka pembelajaran inovatif menjadi upaya pendorong minat dan partisipasi aktif mahasiswa berkoperasi. metode pembelajaran perkoperasian akan mempengaruhi persepsi, pengetahuan, pembelajaran, partisipasi dan minat terhadap koperasi, meskipun tidak termasuk faktor utama dalam mempengaruhi minat berkoperasi mahasiswa. Pembelajaran ekonomi koperasi inovatif ini dapat dijalankan secara luring maupun daring bagi mahasiswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Pandemi yang masih terus berjalan telah menghambat mobilisasi setiap orang dalam beraktivitas. Perkembangan akan kemajuan teknologi informasi memberikan ruang langkah yang pasti dalam peran digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi menjadikan koperasi pada era revolusi industri ke-4 harus adaptif dan transformatif dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan dalam transformasi koperasi adalah menciptakan kepribadian inovatif dan kreatif bagi generasi penggerak koperasi khususnya mahasiswa. Peran aktif mahasiswa dalam berkoperasi dapat terwujud dengan model pembelajaran koperasi inovatif berbasis. Mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi koperasi yang tidak hanya bertumpu pada materi dan ilmu pengetahuan saja melainkan dengan praktikum langsung. Hal tersebut didasarkan bagaimana mahasiswa membentuk kepribadian diri dengan implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah kehidupan berkelompok dan bermasyarakat (Lihat Gambar 2).

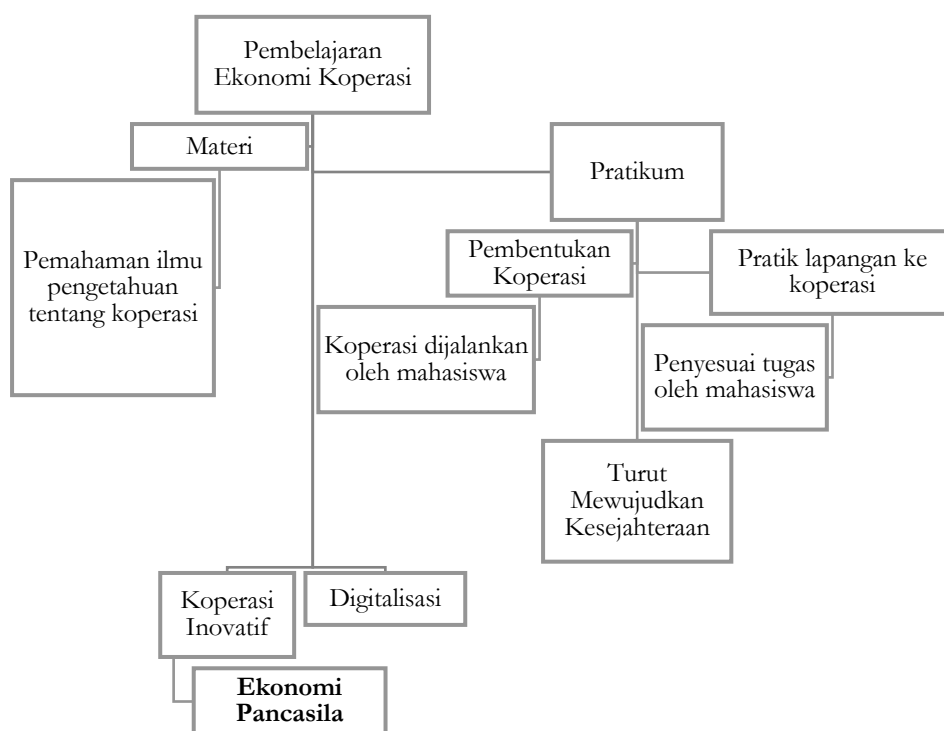
Gambar 2 menjelaskan skema model pembelajaran ekonomi koperasi inovatif. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan gambaran bahwa proses koperasi terbuka dengan semua golongan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera. Mahasiswa yang telah mendapatkan pemahaman akan ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat berkontribusi membantu proses koperasi di tengah masyarakat atau menciptakan iklim baru dengan pasar dan tujuan dalam mahasiswa untuk membentuk koperasi dibawah naungan instansi ataupun lembaga. Perwujudan koperasi inovatif dengan memberikan kesempatan besar bagi generasi saat ini yang menyediakan kemudahan dan peningkatan model koperasi yang inovatif.

Pertengahan masa pandemi ini, mahasiswa ditantang untuk berperan aktif, inovatif, dan kreatif. Oleh sebab itu penggunaan digitalisasi pada masa ini yang meningkat dalam target perkuliahan, agar pemahaman yang diperoleh bermanfaat dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, maka hal yang harus dilakukan adalah memberlakukan metode pembelajaran berbasis simulasi digitalisasi. Metode simulasi ini menjadi suatu metode pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk dapat melakukan suatu perbuatan yang bersifat pengandaian dengan menggambarkan kondisi dan situasi sebenarnya di lapangan. kelak. simulasi koperasi memberikan beberapa nilai positif yakni sebagai berikut.

1. membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan menghadapi serta menyelesaikan masalah.

2. membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi antara sesama bidang.
3. memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan berbagai teori dan prinsip yang telah diperoleh sebelumnya pada masa perkuliahan.
4. membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, kognitif, dan afektif.

Simulasi koperasi yang peneliti gaungkan berupa aplikasi atau berupa website yang dirancang untuk memuat informasi perkoperasian secara lengkap dan detail dengan beberapa unsur pembentuknya yakni: Jenis-jenis koperasi; Hak dan kewajiban anggota dan pengurus koperasi; Prinsip koperasi; Sistem permodalan dalam koperasi; Perangkat koperasi; Struktur organisasi perkoperasian; Sistem pembagian SHU, simpanan dan perhitungannya; Peran mahasiswa dalam perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Skema Model Pembelajaran Ekonomi Koperasi Inovatif

Pada metode pembelajaran digunakan media dengan sistem website atau aplikasi yang menyediakan tentang simulasi perkoperasian ini mahasiswa dapat memahami implementasi ekonomi pancasila pada perkoperasian serta hakikatnya dalam perekonomian Indonesia sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk mendirikan koperasi baik itu koperasi primer maupun sekunder. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis digitalisasi ini dapat menjadi terobosan dan memberikan pengaruh positif serta signifikan mengingat hasil responden yang menunjukkan minat berkoperasi sangat tinggi namun tidak mengerti secara rinci tentang praktikum berkoperasi secara langsung. Penggunaan digitalisasi dalam berkoperasi juga dapat meminimalisir faktor eksternal yang menghambat minat mahasiswa seperti kepentingan golongan tertentu di luar ekonomi sehingga dapat menyulitkan partisipasi mahasiswa dalam berkoperasi.

Metode pembelajaran ini dengan menerapkan digitalisasi yang berpedoman pada ekonomi Pancasila. Ekonomi Pancasila yang bersumber pada penerapan dengan nilai-nilai yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila. Koperasi merupakan usaha yang diperoleh dengan



mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Oleh sebab itu koperasi memiliki nilai tambah yang terbilang penting dan sangat besar dalam meningkatkan potensi perekonomian terutama untuk kalangan yang menguasai sumber daya material dan pengetahuan yang terbatas tersebut, karena dalam koperasi anggota selain sebagai pemilik dan sekaligus juga berperan sebagai pemakai (Rasyidi, 2021). Koperasi yang di dalamnya terkandung budaya sosial dapat mudah sekali untuk bercampur dengan aspek lainnya selain ekonomi (Suryokumoro & Ulfa, 2020). Sehingga pada dasarnya penting dalam segala kesepakatan dengan kepentingan bersama yang berkaitan dengan perwujudan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi berwatak sosial. Koperasi yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong menjadi penting sebagai bentuk implementasi pada sistem ekonomi pancasila.

Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai penguatan persatuan, solidaritas, dan gotong royong. nilai tersebut terkandung pada setiap sila di Pancasila dan sangat sesuai dengan kepribadian bangsa. pancasila inilah yang menjadi sebuah sistem perekonomian di Indonesia. sistem ekonomi pancasila disepakati mulai tanggal 10 Maret 1998 pada saat MPR-RI menyetujui TAP tentang GBHN 1998-2003 menjadi sistem ekonomi yang seharusnya diterapkan di Indonesia (Mubyarto, 2004). Sistem Ekonomi Pancasila menjelaskan 7 butir “paradigma baru” pada masa orde baru sebagai berikut: (Mubyarto, 2004)

1. Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh dan kokoh.
2. Memuat tekad dan sikap kemandirian pada jati diri manusia, keluarga, masyarakat Indonesia.
3. Peningkatan perekonomian Indonesia ke arah perekonomian yang berkeadilan dan berdaya saing.
4. Demokrasi ekonomi diciptakan untuk memperkuat struktur usaha nasional.
5. Koperasi menjadi mahaguru perekonomian nasional sebagai tindakan dan badan ekonomi rakyat, koperasi sebagai badan usaha yang dipusatkan pada pengokohan dan penguatan usaha.
6. Kemitraan usaha yang dialiri semangat kekeluargaan dan kebersamaan yang saling memberikan keuntungan untuk ditumbuh-kembangkan.
7. Usaha nasional disempurnakan sebagai usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan pada pasar terkelola serta dikontrol oleh ketakwaan dan keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa dengan rasa nasionalisme yang mendarah daging.

Poin ke lima dinyatakan bahwa koperasi sebagai penguat hal tersebut menjadikannya penting dalam perekonomian masa itu. Adanya interaksi dalam perwujudan interaksi kekeluargaan melalui pendekatan cooperative learning dalam bentuk musyawarah sebagai interaksi proses pembelajaran dan adanya hasil tersebut baik dalam bidang ekonomi yang berlandaskan pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dengan pembentukan kelompok ekonomi produktif (Rini 2016). Manfaat yang diperoleh baik dari sisi ekonomi maupun non ekonomi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat mahasiswa untuk berkoperasi (Suasana dkk 2019). Pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa (Musfiroh, 2016). pendigitalan sistem pembelajaran koperasi di masa pandemi sebagai bentuk aktualisasi jati diri koperasi dengan model pembelajaran simulasi digital ekonomi koperasi yang dikembangkan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dukungan pemerintah dalam memberikan kemudahan pendirian dan bersinergi pada era digital dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan aktualisasi diri dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.



KESIMPULAN

Meningkatkan perekonomian Indonesia dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan perkoperasian yang maju dan bersinergi sebagai perwujudan Ekonomi Pancasila. Meningkatkan pemahaman tentang perkoperasian menjadi isu utama di Indonesia karena merupakan jati diri bangsa yang terus menerus perlu dijaga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi, pengetahuan, pembelajaran, partisipasi, dan minat dalam berkoperasi cukup tinggi di kalangan mahasiswa ekonomi namun kurangnya penerapan disiplin ilmu ekonomi koperasi yang membuat minat tersebut tergerus setiap waktunya ditambah beberapa faktor dan pandemi yang tak tau kapan akan berakhir. Solusi yang ditawarkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode pembelajaran simulasi koperasi inovatif bagi mahasiswa dengan pemanfaatan dari penerapan digitalisasi untuk memberikan ilustrasi perkoperasian secara nyata dimana perkoperasian saat ini berada pada kategori sedang dalam perkembangannya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu dukungan pihak akademisi dalam dunia pendidikan dan mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan turut aktif dalam memajukan perkoperasian. Rekomendasi untuk peneliti lain yang sejenis untuk kedepannya dapat menganalisis terkait variabel-variabel di luar penelitian yang berhubungan dengan koperasi dan lebih menggunakan sampel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahern, T. C. (2016). A waterfall design strategy for using social media for instruction. *Journal of Educational Technology Systems*, 44(3), 332-345.
- Basri, M. Menggagas Pembelajaran Ekonomi Pluralis di Negeri Pancasila. Prosiding TCuraCisme DaCam Ekonomi Dan Pendidikan ISSN, 2407, 4268.
- Dwipradnyana, I. M. M., Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., & Diatmika, I. G. N. D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi di Era Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112-116.
- Hariyono. (2003). Koperasi Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila Artikel - Th. II - No. 4 - Juli 2003
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2), 30-37.
- Mubyarto, (2003). Ekonomi Pancasila: Renungan Satu Tahun Pustep UGM, Yogyakarta: PUSTEP UGM
- Musfiroh, L. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggotaterhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Pranoto, E. (2018). Pembangunan Sistem Hukum Ekonomi Indonesia Berlandaskan Pada Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Spektrum Hukum*, 15(1), 89-111.
- Pratama, D. S., & Widiyanto, W. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 939-944.
- Pritandhari, M. (2016). Implementasi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk berkoperasi pada mata kuliah Koperasi. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Putra, I. W. H., Matsum, J. H., & Utomo, B. B. (2014). Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).



- Rahmatullah, R. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 10-16.
- Ramadhan, D. D. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Rasyidi, M. A. (2021). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan dan Peraturan-Peraturan yang Berlaku di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 8(1).
- Ramdhani, M. T., Lastaria, L., & Ariyadi, A. (2019). Pembelajaran Ekonomi dalam Islam pada Materi Mudharabah di Pondok Pesantren. *Anterior Jurnal*, 19(1), 32-40.
- Rini, A. D. (2014). Pengembangan desain pembelajaran ekonomi bernuansa pasal 33 UUD 1945. *Prosiding TCuraCisme DaCam Ekonomi Dan Pendidikan ISSN*, 2407, 4268.
- Ritawati, R. A. (2019). Impilikasi Kapitalisme Ekonomi Pada Petani Melayu Perkebunan Kopi Rakyat di Sumatera Selatan: Impilikasi Kapitalisme Ekonomi Pada Petani Melayu Perkebunan Kopi Rakyat di Sumatera Selatan. *Khazanah*, 147-160.
- Rosidah, K. K., Utomo, S. H., & Wahyono, H. (2019). Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila dan Pasal 33 UUD'45 melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(9), 1190-1201.
- Saputra, I., & Saoqillah, A. (2017). Koperasi sebagai soko guru penggerak ekonomi pancasila. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT*, 2(2), 139-146.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59-68.
- Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital. Universitas Brawijaya Press.
- Sutter, M., Zoller, C., & Glätzle-Rützler, D. (2019). Economic behavior of children and adolescents—A first survey of experimental economics results. *European Economic Review*, 111, 98-121.
- Widjaja, S. U.. M., Haryono, A., & Wahyono, H. (2021). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 14(1).